

PELUANG PENGEMBANGAN USAHA EKOWISATA KAWASAN WISATA ALAM SANGKIMA DI TAMAN NASIONAL KUTAI (*The Opportunity of Enhancing Ecotourism Businesses in Sangkima Ecotourism Area, Kutai National Park*)

Oleh/By :
Nilam Sari¹⁾

ABSTRACT

Sangkima Nature Conservation Park (Kawasan Wisata Alam Sangkima) is one of tourist destination in Kutai National Park. With its rich natural biodiversity, it is very perspective to be developed for eco-tourism to invite local and international tourist, but also to generate benefit to the National Park for its conservation.

To analyze its probability of developing the national park for eco-tourism, SWOT analysis is used in this research base upon analysis, development of a well managed eco-tourism, at the National Park can be realized if there are collaboration within government, local Government and between community around forest area, business community and others as stakeholders.

Community around forest area must be empowered so they can take a part in maintainings/ sustaining the National Park, then, somehow, there must be a program to give them opportunity and responsibility to utilized the forest.

Keywords: Sangkima Nature Conservation Park, eco-tourism, SWOT' analysis, Developmental program

ABSTRAK

Kawasan Wisata Alam Sangkima merupakan salah satu obyek wisata yang terletak di Taman Nasional Kutai yang memiliki kekayaan dan daya tarik yang beranekaragam sehingga prospektif untuk pengembangan ekowisata dengan obyek yang dapat dipasarkan kepada konsumen dalam dan luar negeri. Hal tersebut bisa memberikan keuntungan yang besar bagi TNK. Untuk melihat peluang ekowisata tersebut digunakan Analisa SWOT.

Dari analisis SWOT dapat digambarkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata alam Sangkima. Dalam mengambil strategi dan program yang relevan maka dipadukan antara kekuatan-kelemahan dan peluang-tantangan sehingga didapat alternatif beberapa strategi untuk menyusun program pengembangan. Dalam upaya pengembangan usaha ekowisata perlu adanya kolaborasi antara pihak pemerintah, Pemda/Dinas Pariwisata, swasta, pihak lain yang terkait termasuk masyarakat sekitar hutan secara aktif. Hal ini dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat daerah penyangga dalam menjalankan kewajibannya untuk menjaga hutan dan juga memperoleh hak dalam pemanfaatannya. Dengan demikian menciptakan keseimbangan yang positif antara tujuan komersial usaha, lingkungan yang baik dan peningkatan nilai ekonomi bagi masyarakat lokal dapat direalisasikan.

¹⁾Balai Penelitian Teknologi Perbenihan, Samboja, Kalimantan Timur

Kata kunci: Kawasan Wisata Alam Sangkima, usaha ekowisata, analisis SWOT, program pengembangan

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa andalan Indonesia. Pada awalnya pariwisata di Indonesia adalah pariwisata budaya/seni, sebagai contoh pariwisata di Bali, Tanah Toraja dan Borobudur yang sudah sejak lama dikenal. Namun dalam perkembangannya kegiatan tersebut telah bergeser ke arah pariwisata alam yang didasari adanya kecenderungan wisatawan untuk kembali ke alam (*back to nature*). (Tim Penyusun Rencana Pengembangan Pariwisata Alam Nasional di Kawasan Hutan, 2003)

Menurut Fandeli (2000) ekowisata mempunyai pengertian suatu perjalanan wisata daerah yang masih alami, dimana ekowisata selalu menjaga kualitas, keutuhan dan kelestarian alam serta budaya dengan menjamin keberpihakan kepada masyarakat. Sejalan dengan munculnya kecenderungan masyarakat untuk kembali ke alam, maka potensi ekowisata di kawasan hutan dengan daya tariknya yang tinggi merupakan potensi yang bernilai jual tinggi sebagai obyek ekowisata sehingga pariwisata alam di kawasan hutan layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan profil Balai Taman Nasional Kutai (TNK) tahun 2005, kawasan TNK semula berstatus sebagai Hutan Persediaan dengan luas 2.000.000 ha berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pemerintah Belanda (GB) No. 3843/AZ/1934, yang kemudian oleh Pemerintah Kerajaan Kutai ditetapkan menjadi Suaka Margasatwa Kutai dengan SK (ZB) No. 80/22-ZB/1936 dengan luas 306.000 ha. Kawasan TNK membentang di sepanjang garis khatulistiwa mulai dari pantai Selat Makassar sebagai batas bagian Timur menuju arah daratan sepanjang kurang dari 65 km. Kawasan ini juga dibatasi oleh Sungai Sangatta di sebelah Utara dan di sebelah Selatan Hutan Lindung Bontang dan HPH PT. Surya Hutani Jaya, sedangkan di sebelah Barat dibatasi oleh HPH PT. Kiani Lestari. Secara administrasi pemerintahan, TNK dengan luas 198.629 ha terletak di Kabupaten Kutai Timur ($\pm 80\%$), Kabupaten Kutai Kartanegara ($\pm 17,48\%$) dan Kota Bontang ($\pm 2,52\%$). Secara geografis Kawasan Wisata Alam Sangkima berada di $0^{\circ}7'54''$ - $0^{\circ}33'53''$ LU dan $116^{\circ}58'48''$ - $117^{\circ}35'29''$ BT.

Kawasan Wisata Alam Sangkima merupakan salah satu tujuan wisata alam yang menjadi primadona obyek wisata TNK sejak tahun 2001, mengingat akses ke lokasi ini yang sangat mudah karena berada ditepi jalan pertengahan Jl. Bontang-Sangatta. Potensi obyek wisata Sangkima yang menjadi unggulan sampai saat ini adalah ulin raksasa dengan diameter 2,47 m.

KWA Sangkima memiliki sumberdaya wisata yang potensial untuk dikembangkan, mengingat saat ini kurang adanya perhatian khusus dari TNK untuk melakukan pengembangan potensi-potensi wisata yang ada di KWA Sangkima. Beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan usaha ekowisata ini meliputi ketersediaan obyek dan daya tarik wisata alam beserta cara pengelolaannya oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan ekowisata ini dan juga ketersediaan pengunjung untuk menikmati obyek wisata yang ditawarkan.

Dalam tulisan ini disajikan hasil penelitian tentang peluang pengembangan usaha ekowisata Kawasan Wisata Alam Sangkima dalam kawasan Taman Nasional Kutai.

II. METODOLOGI

Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu melalui pengamatan langsung di lapangan (observasi) dan wawancara dengan pengelola taman nasional dan data sekunder berupa Profil TNK, potensi flora dan fauna, jumlah pengunjung, sarana prasarana, aksesibilitas dan lain-lain.

Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT, bertujuan untuk melihat kekuatan/potensi (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Hasil analisa akan digunakan untuk menyusun strategi pengembangan usaha ekowisata di kawasan Wisata Alam Sangkima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Umum

Taman Nasional Kutai (TNK) merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki tampilan kondisi sumberdaya alam yang masih asli. TNK mempunyai beberapa keunikan alam, antara lain hutan hujan tropika dataran rendah berupa hutan Dipterocarpaceae yang masih asli, beserta satwa langka, yang berpotensi sebagai obyek pariwisata yang menarik (Profil Taman Nasional Kutai, 2002).

Sangkima pada awalnya hanya sebuah pos yang dimiliki Taman Nasional Kutai (TNK). Pos tersebut merupakan pusat pengawasan lapangan para polisi hutan dan jagawana yang bertugas mengamankan wilayah konservasi di daerah Sangkima dan sekitarnya dari perambah hutan liar, peladang berpindah, pemburu liar dan ancaman kebakaran hutan. KWA Sangkima merupakan salah satu dari tiga Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang terdapat di TNK, khususnya di kawasan Seksi Konservasi Wilayah II Sangatta yang memiliki total luas ± 61.641 ha atau 31 % dari luas keseluruhan kawasan Taman Nasional Kutai 198.629 ha. Bentang alam ODTW Sangkima terdiri dari sebelah selatan sungai Sangkima serta hutan hujan tropis, sebelah barat hutan hujan tropis serta sebelah utara perbukitan dan sebelah timur merupakan pantai pasir putih dan vegetasi bakau. KWA Sangkima memiliki garis kontur yang renggang dan juga rapat yang mengindikasikan bahwa kawasan ini termasuk kawasan perbukitan yang curam dan datar dilalui oleh anak-anak sungai Sangkima.

Sangkima terletak di jalan Bontang-Sangatta, tepatnya pada kilometer 40 arah Bontang-Sangatta di dalam Kecamatan Sangkima. Dari ibukota propinsi yaitu Samarinda ke Sangkima berjarak 150 km, dari Bontang berjarak 60 km dan dari Kota Sangatta berjarak 30 km. Perjalanan dapat ditempuh dengan perjalanan darat dengan menggunakan motor, mobil maupun bis, sedangkan rute perjalanan melalui udara ditempuh dari Balikpapan-Bontang selama 45 menit.

Akses yang sangat dekat dengan jalan raya menyebabkan banyak pengendara mobil maupun motor yang berhenti sejenak di pos tersebut untuk sekedar beristirahat. Selain itu di sekitar pos juga sering terlihat adanya orang utan yang menarik para pengendara

kendaraan bermotor. Akhirnya kawasan ini dibuat menjadi tempat wisata yang pada saat ini sudah banyak dikunjungi bahkan menjadi primadona di wilayah TNK.

B. Identifikasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Sangkima

1. Potensi sumberdaya

Pada KWA Sangkima potensi sumberdaya wisatanya terletak pada keunikan fenomena alamnya sendiri, keunikan flora dan fauna, wisata buatan beserta ekosistemnya.

a. Fenomena alam

Fenomena alam yang menarik di wisata alam Sangkima adalah Pemandian Tujuh Puteri. Obyek ini berupa kolam bertingkat-tingkat yang dialiri salah satu anak sungai yang alirannya tidak pernah kering pada musim kemarau sekalipun. Pemandian Tujuh Puteri merupakan obyek yang indah dan menarik, kesejukan air yang mengalir digunakan pengunjung untuk mencuci muka bahkan digunakan sebagai air minum.

b. Potensi flora

Sangkima merupakan salah satu tempat tujuan wisata dikawasan TNK, memiliki formasi hutan Ulin dan *Dipterocarpaceae* yang masih cukup bagus serta merupakan habitat dari berbagai jenis fauna. Menurut Raspati (2005), flora yang paling banyak ditemui di Sangkima adalah meranti (*Shorea* sp.) dan ulin (*Eusideroxylon zwageri*), lebih lanjut Raspati menyebutkan flora yang terdapat di Sangkima yaitu kayu kamper Borneo (*Dryobalanops aromatica*), keruing (*Dipterocarpus cornutus*), bayur (*Pterospermum acerifolium*), kapur (*Dryobalanops* sp.), dan merbau (*Instia palembanica*), sedangkan menurut Purwanto (2005), berdasarkan analisis vegetasi tumbuhan obat tingkat semai di Sangkima didominasi bayur (*Pterospermum diversifolium*), untuk tingkat belta didominasi temali bini (*Leea indica*) dan untuk tingkat pohon didominasi maligara (*Dillenia siberiana*).

Pohon ulin raksasa yang memiliki diameter 2,47 m yang diperkirakan telah berumur 1000 tahun lebih sampai sekarang masih merupakan salah satu obyek atau atraksi wisata alam di Sangkima. Di samping itu juga terdapat pohon sangkuang yang memiliki banir yang sangat besar dan lebar seukuran tiga orang dewasa. Flora yang termasuk kategori langka yaitu pohon gaharu, sedangkan jenis flora yang berkhasiat obat disepanjang *boardwalk* Sangkima antara lain ulin, laban, salam dan akar-akaran.

c. Potensi fauna

Keanekaragaman jenis fauna yang terdapat di Sangkima yaitu orang utan (*Pongo pygmaeus*), owa-owa (*Hylobates muelleri*), beruk (*Macaca nemestrina*), rusa sambar (*Cervus unicolor*), beruang madu (*Helarctos malaynus*). Selain itu fauna yang menarik minat pengunjung untuk datang adalah berbagai macam jenis burung. Beberapa jenis burung yang terdapat di Sangkima yaitu burung Beo, enggang (rangkong) dan kacer, sehingga tidak tertutup kemungkinan dilakukannya aktivitas wisata pengamatan burung. Fauna lain yang tak kalah menarik yaitu buaya air tawar yang terdapat di Sungai Sangkima. Dalam rangka pemanfaatan fauna kawasan wisata alam Sangkima terutama fauna langkanya

(orang utan) perlu di dukung dengan upaya konservasi yang sangat ketat untuk dapat menjembatani kepentingan komersial dan konservasi yang ada di dalamnya.

d. Potensi obyek wisata buatan

Beberapa potensi obyek wisata buatan yang ada di dalam KWA Sangkima, antara lain :

(1). Trail (jalur wisata)

Trail wisata yang terdapat di Sangkima merupakan treking wisata berupa *Boardwalk* menuju pohon ulin raksasa sepanjang kurang lebih 800 meter dan *Loop trail* (jalan setapak) sepanjang kurang lebih 3,2 km yang sudah dilengkapi dengan papan petunjuk dan sebuah shelter, namun belum ada pal jaraknya. Trail ini digunakan sebagai sarana interpretasi hutan dan wisata alam Sangkima yang dapat dijumpai obyek-obyek alam dan obyek buatan yang menarik. dan menantang.

(2). Jembatan

Dalam KWA Sangkima banyak terdapat anak sungai sehingga dibuat jembatan penyebrangan yang unik, dan menjadi tantangan tersendiri bagi pengunjung yang melewatinya. Jembatan yang unik tersebut, yaitu : Jembatan gantung, memiliki panjang 15 meter dengan lebar kurang lebih satu meter. Jembatan log, yang terbuat dari cabang-cabang pohon ulin sebagai pijakan dan jembatan sling, jembatan paling menantang di antara jembatan yang lainnya, di mana selain tempat untuk menyebrang, jembatan ini juga bisa menguji keberanian pengunjung yang datang. Jembatan ini terbuat dari tiga kawat sling, satu untuk pijakan dan dua buah lagi sebagai pegangan keseimbangan. Jembatan ini ada dua buah. Jembatan sling yang pertama terletak 500 meter setelah *shelter* dengan panjang 15 meter dan di bawah jembatan sling I merupakan jurang yang terjal dan berbahaya. Jembatan sling II yang kedua terletak 500 meter dari pintu keluar trail wisata dengan panjang 20 meter dan di bawahnya terbentang anak sungai yang konon dulunya merupakan habitat buaya yang ada di dalam KWA Sangkima.

(3). Rumah pohon

Berupa sebuah rumah-rumahan yang dibuat di atas sebatang pohon ulin dan dilengkapi oleh tangga yang juga terbuat dari pohon ulin. Rumah ini dapat digunakan untuk mengamati burung burung atau menikmati pemandangan tajuk-tajuk pohon di sekitarnya.

(4). Tonggak titian

Merupakan jalan setapak yang dibuat dari balok-balok yang ditancapkan ke tanah atau ada juga yang terbuat dari dua balok sejajar yang berada sepanjang jalan setapak.

2. Aksesibilitas dan sarana prasarana

Sangkima terletak di jalan Bontang-Sangata, tepatnya pada kilometer 40 arah

Bontang-Sangata di dalam Kecamatan Sangkima. Dari ibukota propinsi yaitu Samarinda ke Sangkima berjarak 150 km, sementara dari kota terdekat yaitu Bontang berjarak 60 km sedangkan dari Kota Sangata berjarak 30 km. Perjalanan dapat ditempuh dengan perjalanan darat dengan menggunakan motor, mobil maupun bis sedangkan rute perjalanan melalui udara ditempuh dari Balikpapan-Bontang selama 45 menit. Akses yang sangat dekat dengan jalan raya menyebabkan banyak pengendara mobil maupun motor yang berhenti sejenak di pos tersebut untuk menghilangkan penat. Sampai saat ini masih belum terdapat sarana lain seperti kios souvenir yang menjual pernik pernik yang khas di dalam KWA Sangkima. Pernak pernik hanya ada di kantor BTNK saja, berupa baju kaos yang identik dengan gambar satwa primata dan tumbuhan khas Kalimantan Timur, seperti anggrek hitam dan lain-lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam pengembangan suatu obyek wisata. Sarana dan prasarana yang telah tersedia diantaranya dapat dilihat dari Tabel 1.

No	Jenis Fasilitas / <i>Facilities</i>	Jumlah / <i>Amount</i>	Kondisi / <i>Conditions</i>
1	Penginapan / <i>Lodging</i>		
	▪ Bangunan / <i>Building</i>	1 buah	Perlu perbaikan
	▪ Kamar / <i>Room</i>	3 buah	Perlu pemeliharaan
	▪ Tempat tidur / <i>Bed</i>	4 buah	3 baik, 1 perlu perbaikan
	▪ WC kamar mandi / <i>Bathroom</i>	1 buah	perlu pemeliharaan
	▪ Meja makan / <i>Dinning table</i>	1 buah	perlu pemeliharaan
	▪ Kursi tamu / <i>Guest chair</i>	1 set	Baik
	▪ Lemari pakaian / <i>Wardrobe</i>	3 buah	Perlu pemeliharaan
2	Pondok Kerja / <i>Job cabin</i>		
	▪ Bangunan / <i>Building</i>	1 buah	Perlu pemeliharaan
	▪ Kamar / <i>Room</i>	2 buah	Baik
	▪ Tempat tidur / <i>Bed</i>	2 buah	Baik
	▪ Kasur / <i>Mattress</i>	4 buah	Baik
	▪ WC kamar mandi / <i>Bathroom</i>	1 buah	Perlu pemeliharaan
	▪ Display / <i>Display</i>	2 buah	Perlu perbaikan
	▪ Meja kerja / <i>Workbench</i>	1 buah	Baik
	▪ Rak arsip / <i>Rack archives</i>	1 buah	Perlu penataan
	▪ Rak leaflet / <i>Leaflet's rack</i>	1 buah	Perlu penataan
	▪ Televisi / <i>Television</i>	1 buah	Baik
	▪ Parabola + receiver digital	1 buah	Baik

Tabel 1 (Table 1). Lanjutan (Continued)

No	Jenis Fasilitas / Facilities	Jumlah / Amount	Kondisi / Conditions
3	Pondok jaga / Cabin after looks		
	▪ Bangunan / Building	1 buah	Perlu perbaikan,
	▪ Kamar / Room	3 buah	pemeliharaan dan
	▪ Gudang / Barn	1 buah	penambahan kamar
	▪ Perlengkapan makan/masak / Outfit eats or cooking	tidak lengkap	untuk petugas
	▪ Kantin / Canteen	1 buah	
4	Tempat berkemah / Camp place	1 lokasi	Perlu pemeliharaan
5	Galon air / Water gallon	2 buah	Baik
6	Tempat persemaian bibit / Place about seedling	1 buah	Perlu perbaikan
7	Listrik/genset / Electricity/genset	1 buah	Perlu pemeliharaan
8	Alat komunikasi/radio panggil / Communication device	4 buah	Perlu pemeliharaan
9	Trail wisata	1 jalur	Perlu perbaikan
10	Shelter	2 buah	Perlu pemeliharaan
11	Papan nama pohon	Ada	Perlu pemeliharaan dan penambahan
12	Papan nama obyek wisata	Ada	Perlu pemeliharaan
13	Tempat sampah	5 buah	Perlu penambahan
14	Tempat parkir	ada	Perlu pemeliharaan
15	Balai pertemuan umum		
	▪ Bangunan	1 buah	Baru selesai dibangun
	▪ Kamar	2 buah	Tahun 2005
	▪ WC	2 buah	

Sumber (Source): Laporan DO-ODTWA (2004) dan hasil observasi di lapangan (Annual Report DO-ODTWA (2004) and result of field observation)

C. Identifikasi Sisi Permintaan

Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu kawasan wisata adalah respon yang diberikan oleh pengunjung. KWA Sangkima memiliki potensi obyek wisata alam yang tinggi berupa hamparan hutan hujan tropis dataran rendah yang kondisinya relatif masih baik, potensi flora dan faunanya serta beberapa obyek wisata lain seperti trail wisata, jembatan gantung, jembatan sling, jembatan log dan pemandian Tujuh Puteri yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan yang datang ke TNK selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan. Data kunjungan wisatawan selama periode tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 (Table 2). Data kunjungan wisatawan yang datang ke TNK Tahun 2001-2005
(Tourists Visited Kutai National Park in 2001-2005)

Tahun / Year	Jenis Kunjungan										Jumlah (Orang)/ Amount
	Rekreasi/ Recreation		Penelitian/ Research		Widya Wisata /		Berkemah/ Camping		Lain-lain/ Others		
	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	
2001	235	14	7	1	78	9	12	-	4	1	360
2002	1254	33	21		30	2	20		665*		2025
2003	1205	45	63		47		407		638*		2405
2004	1797	90	16		80		83		1215*		3281
2005	989	37	-	-	18	-	-	-	608**	-	1652

Sumber/Source : Statistik Balai Taman Nasional Kutai 2004/*Kutai National Park Statistic 2004*

Keterangan / Remarks : DN : Dalam Negeri / Domestic; LN: Luar Negeri / Foreign Country;
 * : Pengunjung dalam rangka promosi TNK / Visitor Promoting National Park
 Promotion of Kutai; ** : Data sampai dengan bulan Agustus 2005 / Data up to August
 2005

Data jumlah pengunjung kawasan wisata alam pada Seksi Konservasi Wilayah II Sangatta selama 5 tahun terakhir disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 (Table 3). Klasifikasi pengunjung pada Seksi Konservasi Wilayah II Sangatta
(Visitor classification of Seksi Territorial Conservation area II Sangatta)

Tahun / Year	Tujuan Kunjungan / <i>Target of Visited</i>										Jumlah / <i>Amount</i>		Total
	Rekreasi / <i>Recreation</i>		Penelitian / <i>Reseach</i>		Wisata / <i>Tour</i>		Berkemah/ <i>Camping</i>		Lain-lain / <i>Others</i>				
	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	DN	LN	
2001	230	11	2	1	1	0	10	0	504	0	747	12	759
2002	1106	26	13	0	30	0	0	0	665	0	1814	26	1840
2003	1205	45	4	0	41	0	239	0	623	0	2112	45	2157
2004	1782	90	0	0	80	0	0	0	615	0	2477	90	2567
2005	1694	56	0	0	0	0	0	0	600	0	2294	56	2350

Sumber/Source : Laporan Seksi Konservasi Wilayah II Sangatta/*Annual report Section Regional Conservation II Sangatta*

Keterangan / Remarks : DN = Wisatawan Dalam Negeri / Domestic Tourist; LN =
 Wisatawan Luar Negeri / Overseas Tourist; Lain-lain = Pengambilan
 gambar/film/foto, kunjungan dinas instansi lain / take / film / photo, and official visit

Pengunjung yang beranekaragam baik wisatawan dari mancanegara maupun wisatawan domestik yang datang ke Sangkima merupakan kekuatan bagi pengembangan kawasan wisata alam Sangkima. Meskipun wisatawan kebanyakan dari dalam negeri atau masyarakat sekitar Taman Nasional Kutai (TNK) seperti dari Bontang dan Sangatta dan mayoritas dari kalangan pelajar/mahasiswa tetapi adanya wisatawan yang datang dari luar daerah yaitu dari Jawa dan wisatawan mancanegara yang berkunjung untuk berekreasi dan melakukan penelitian perlu diupayakan supaya semakin meningkat.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT difokuskan pada faktor-faktor internal dan eksternal yang secara langsung mempengaruhi usaha yang berada di KWA Sangkima. Hasil analisis akan menjadi dasar perumusan alternatif peluang usaha di KWA Sangkima.

1) Faktor Internal

- a. Kekuatan (*Strengths*) adalah kekuatan dari peluang usaha di KWA Sangkima.
 - 1) KWA Sangkima dikelola oleh Taman Nasional Kutai, tepatnya di dalam Kawasan Seksi Konservasi II Sangata.
 - 2) Status kawasan yang jelas sebagai kawasan konservasi, sehingga kemungkinan masyarakat untuk mengganggu kawasan kecil.
 - 3) Fenomena alam
 - 4) Keanekaragaman flora dan fauna
 - 5) Potensi obyek wisata buatan yang menantang bagi pengunjung
 - 6) Aksesibilitas yang mudah karena terletak pada tepi jalan pertengahan Bontang-Sangata yang sangat mudah dijangkau, baik dengan menggunakan motor, mobil, maupun angkutan umum/bus
 - 7) Biaya relatif murah yang harus dikeluarkan oleh pengunjung KWA Sangkima
 - 8) Terdapat obyek wisata yang belum dikembangkan, seperti Pantai Teluk Kaba, Pantai Teluk Lombok, Pantai Teluk Perancis dan Pantai Tanjung Bara
- b. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah faktor-faktor yang dianggap sebagai kelemahan dari peluang usaha di KWA Sangkima.
 1. Kurangnya promosi dan informasi terhadap pengusaha maupun masyarakat luas tentang obyek dan daya tarik KWA Sangkima
 2. Pengelolaan kawasan masih bertumpu pada perlindungan dan pengamanan hutan, sehingga pemanfaatan di bidang wisata alam belum optimal
 3. Kurangnya tenaga profesional dalam pengelolaan KWA Sangkima
 4. Sarana dan prasarana yang masih kurang memadai
 5. Minimnya paket wisata yang ditawarkan
 6. Pemberdayaan masyarakat kurang
 7. Belum adanya kios-kios souvenir yang menjual pernik pernik ciri khas KWA Sangkima dan merupakan hasil karya masyarakat setempat

2). Faktor eksternal KWA Sangkima

- a. Peluang (*Opportunities*) adalah faktor yang dianggap peluang usaha di KWA Sangkima

1. Lokasi yang mudah dijangkau karena terletak pada tepi jalan pertengahan Bontang-Sangata yang sangat mudah dijangkau, baik dengan menggunakan motor, mobil, maupun angkutan umum/bus.
 2. Sejalan dengan era otonomi daerah, dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli daerah (PAD), pemerintah daerah kota Bontang, Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara menempatkan pembangunan kepariwisataan menjadi program prioritas.
 3. Kecenderungan selera konsumen saat ini yang menyukai wisata petualang dengan atraksi wisata yang menantang dan hal ini merupakan peluang untuk meningkatkan jumlah pengunjung.
 4. Dengan adanya usaha pariwisata di kawasan ini, diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat yang berada disekitar KWA Sangkima.
- b. Ancaman (*Threat*)
1. Meningkatnya tekanan masyarakat terhadap hutan
 2. Konflik kepentingan dengan sektor lain
 3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam kawasan masih tertinggal
 4. Adanya perburuan liar satwa yang ada didalam KWA Sangkima.
 5. Wisatawan yang mengunjungi kawasan ini, bukan tidak mungkin membawa budaya yang buruk seperti corat coret, buang sampah sembarangan yang pada akhirnya dapat merusak obyek wisata alam

E. Strategi dan Program Pengembangan

Dari hasil analisis SWOT dapat digambarkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan wisata alam Sangkima. Dalam mengambil strategi dan program yang relevan maka dipadukan antara kekuatan-kelemahan dan peluang-tantangan sehingga diperoleh beberapa strategi dibawah ini :

1. Menarik minat wisatawan domestik dan mancanegara dengan menawarkan obyek dan daya tarik wisata, seperti fenomena alam, flora, fauna dan potensi obyek wisata buatan.
2. Pihak pengelola perlu mengembangkan obyek wisata Pantai Teluk Kaba, Pantai Teluk Lombok, Pantai Teluk Perancis dan Pantai Tanjung Bara.
3. Pihak pengelola Taman Nasional membangun jaringan kerjasama dengan PEMDA, swasta / *stake holder* dan masyarakat sekitar untuk pengelolaan KWA Sangkima.
4. Meningkatkan profesionalisme SDM pengelola.
5. Melengkapi sarana dan prasarana wisata.
6. Kampanye obyek KWA Sangkima secara lebih luas, baik didalam negeri maupun luar negeri.
7. Diferensiasi obyek wisata.
8. Diversifikasi pengembangan wisata.

Dari beberapa strategi di atas disusun program yang perlu dilakukan pihak pengelola KWA Sangkima, yaitu :

1. Melibatkan masyarakat dalam penyediaan tempat penginapan (*homestay*) bagi wisatawan yaitu menjadikan rumah- rumah penduduk sebagai penginapan dan pemandu wisata.
2. Mengadakan diklat kepariwisataan bagi pengelola KWA Sangkima
3. Menetapkan standar harga yang jelas bagi pemadu wisata.
4. Menjalin kerjasama dengan biro perjalanan untuk membuat paket-paket wisata ke KWA Sangkima
5. Bekerjasama dengan Mitra TNK untuk promosi Sangkima dengan program acara tv tentang KWA Sangkima.
6. Pembuatan buku mengenai profil KWA Sangkima bekerjasama dengan dinas pariwisata.
7. Mencari investor yang ingin menanamkan modalnya di KWA Sangkima.
8. Mengadakan KRS (Kunjungan Reguler Sekolah) secara bergantian dengan pemutaran video tentang KWA Sangkima
9. Pembuatan *leaflet* dengan bahasa yang menarik, mudah dimengerti dan indah. Selain itu perlu dibuat *leaflet* KWA Sangkima dalam bahasa Inggris.
10. Souvenir berupa gantungan kunci, kalender, kaos bergambar Sangkima diperbanyak dan kualitasnya ditingkatkan dengan model gantungan kunci yang unik dengan warna yang menarik sedangkan pembuatan kaos sebaiknya dengan gambar dan kata-kata yang lucu seperti kaos yang diproduksi oleh dagadu Yogya.
11. Pembuat klub pencinta alam yang berpusat di KWA Sangkima terutama bagi pelajar atau mahasiswa.
12. Menawarkan rute (trail wisata) jalur baru yang lebih menarik di samping wisma tamu dengan rute yang melingkar kemudian bertemu dengan jalur pertama pada obyek wisata ulin besar
13. Wisata pengamatan burung, dan orang utan.

Dalam upaya pengembangan usaha ekowisata dilakukan secara kolaboratif dengan pelibatan instansi terkait antara pihak pemerintah, Pemda/Dinas Pariwisata, swasta/*stakeholder*, pihak lain yang terkait dan masyarakat sekitar hutan secara aktif. Hal ini dilakukan dalam rangka memberdayakan masyarakat daerah penyangga, di mana keikutsertaan masyarakat bukan saja menjalankan kewajiban untuk menjaga hutan tetapi juga memperoleh hak dalam pemanfaatannya, dengan kata lain ada korelasi antara keduanya.

Untuk kegiatan pelibatan masyarakat ini perlu dilakukan *Planning process*, yaitu informasi yang berhasil dikumpulkan dapat digunakan untuk membangun rencana strategi, di mana masyarakat dapat ikut menentukan daerah mana yang memungkinkan bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses kegiatan usaha ekowisata tersebut (Kusworo, 2000).

IV. KESIMPULAN

Peluang usaha ekowisata di KWA Sangkima sangat prospektif karena lokasi yang mudah dijangkau, adanya dukungan dari Pemda kota Bontang dalam peningkatan pembangunan kepariwisataan, pengembangan usaha penginapan dengan fasilitas yang lengkap, kecenderungan masyarakat menikmati wisata berpetualang, usaha souvenir dan paket wisata yang menarik.

Salah satu permasalahan dalam pengembangan usaha ekowisata di KWA Sangkima adalah kurangnya promosi, sarana prasarana dan sumber daya manusia yang kurang profesional dalam pengelolaan ekowisata kawasan Taman Nasional Kutai.

Diperlukan adanya kolaborasi antara pihak pemerintah, Pemda/Dinas Pariwisata, swasta/*stakeholder*, pihak lain yang terkait dan masyarakat sekitar hutan secara aktif dalam pengelolaan usaha ekowisata di KWA Sangkima secara langsung akan memberikan pendapatan (*income*) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengelolaan KWA Sangkima di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Kutai. 2005. Profil Taman Nasional Kutai Tahun 2005. Balai Taman Nasional Kutai, Bontang, Kalimantan Timur.
- Fandeli. 2000. Pengusahaan Ekowisata. UGM. Yogyakarta.
- Kusworo Hendrie, A. 2000. Pengembangan Wisata Pedesaan Tepi Hutan Berbasis Kerakyatan. Pengusahaan Ekowisata. UGM. Yogyakarta.
- Purwanto, Edy. 2005. Laporan kegiatan inventarisasi tumbuhan obat di Taman Nasional Kutai. Bontang.
- Raspati. 2005. Pengembangan fasilitas interpretasi di obyek dan daya tarik wisata Sangkimah, Taman Nasional Kutai, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Samarinda.
- Tim Penyusun Rencana Pengembangan Pariwisata Alam Nasional di Kawasan Hutan. 2003. Pedoman rencana pengembangan pariwisata alam nasional di kawasan hutan. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan, Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Departemen Kehutanan, Bogor.